
EDUKASI ECOPRINT GUNA PEMANFAATAN LIMBAH ALAM SEBAGAI PRODUK KERAJINAN YANG RAMAH LINGKUNGAN UNTUK SISWA SD DI DESA KESIMAN PETILAN

Putu Agus Arya Ananta Wijaya¹, Putu Indah Dianti Putri²

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

²Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik dan Informatika,

Universitas Pendidikan Nasional

gusananta1991@gmail.com*

ABSTRACT

Kesiman Petilan Village, located in East Denpasar, Bali, is rich in natural resources but faces environmental challenges such as poor management of organic waste and the accumulation of plastic waste. Through a Community Service Program (KKN), an ecoprint education initiative was conducted for students at SD Negeri 11 Kesiman to transform natural waste into eco-friendly craft products. The program was implemented in three stages: preparation (developing materials and preparing tools), execution (delivering educational content and hands-on ecoprint practice), and finalization (evaluation, mentoring, and reporting). The results demonstrated an improvement in students' understanding and skills in creating ecoprint crafts, as well as increased awareness of the importance of utilizing natural waste. Despite challenges such as limited tools and initial low awareness, the program successfully fostered students' enthusiasm for environmental conservation. In conclusion, ecoprint education serves as a creative solution to address natural waste issues while promoting early environmental awareness.

Keywords: *ecoprint, eco-friendly crafts, environmental education, natural waste*

ABSTRAK

Desa Kesiman Petilan, Denpasar Timur, Bali, memiliki potensi alam yang melimpah, namun juga menghadapi masalah lingkungan seperti pengelolaan limbah alam dan penumpukan sampah plastik. Melalui program pengabdian masyarakat ini, dilakukan edukasi *ecoprint* kepada siswa SD Negeri 11 Kesiman untuk memanfaatkan limbah alam menjadi produk kerajinan ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap: persiapan (penyusunan materi dan penyiapan alat), pelaksanaan (pemaparan materi dan praktik *ecoprint*), serta tahap akhir (evaluasi, pendampingan, dan pelaporan). Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan *ecoprint*, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah alam. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan alat dan kesadaran awal yang rendah, program ini berhasil menciptakan antusiasme siswa terhadap pelestarian lingkungan. Edukasi *ecoprint* dapat menjadi solusi kreatif dalam mengatasi masalah limbah alam sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Kata Kunci: *ecoprint, edukasi lingkungan, limbah alam, kerajinan ramah lingkungan,*

PENDAHULUAN

Desa Kesiman Petilan, yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, Bali, merupakan sebuah desa yang kaya akan potensi alam. Keberagaman tumbuhan tropis yang ada di desa ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan cara yang kreatif dan inovatif. Namun, di balik kekayaan alam ini, desa ini juga menghadapi sejumlah masalah lingkungan yang cukup serius. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pengelolaan limbah alam yang belum maksimal, meskipun limbah tersebut sangat melimpah di sekitar masyarakat. Limbah alam seperti daun kering, bunga, dan tanaman lainnya sering kali hanya dibuang begitu saja tanpa ada upaya untuk memanfaatkannya. Padahal, jika dikelola dengan baik dan kreatif, limbah tersebut dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis (Leony dkk., 2024).

Selain permasalahan limbah alam, desa ini juga mengalami peningkatan konsumsi bahan-bahan non-organik, terutama plastik, yang menyebabkan masalah sampah semakin menumpuk di lingkungan sekitar. Hal ini turut memperburuk kondisi lingkungan, merusak ekosistem, dan memperburuk kualitas hidup masyarakat. Banyaknya sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik semakin memperburuk keadaan dan berpotensi menurunkan kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi masyarakat (Hafidzah dkk., 2024). Di sisi lain, potensi besar yang dimiliki oleh Desa Kesiman Petilan adalah keberagaman tumbuhan alami yang ada di sekitar mereka. Tumbuhan tropis yang tumbuh subur di desa ini memiliki banyak dimanfaatkan dalam berbagai bentuk kerajinan tangan, salah satunya melalui teknik *ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik mencetak motif alam pada berbagai material seperti kain, kulit, kertas, dan media lainnya. Dalam pembuatan *ecoprint* terdapat berbagai teknik, seperti *pounding*, *basic*, dan *iron blanket* (Faridatun, 2022). Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat menghasilkan produk bernilai tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Kurniahtunnisa dkk., 2024).

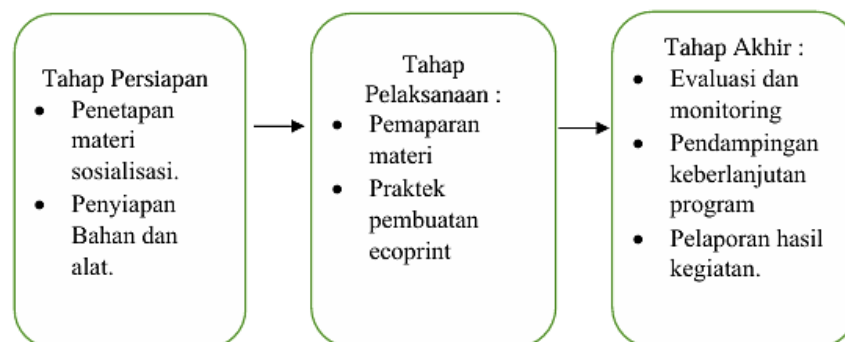
Namun, meskipun potensi ini melimpah, masih terdapat kendala dalam hal pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengolah limbah alam menjadi produk yang bernilai (Indriawati dkk., 2023). Banyak anak-anak sekolah dasar di Desa Kesiman Petilan yang belum memiliki pemahaman mengenai bagaimana cara memanfaatkan limbah alam tersebut. Mereka cenderung tidak mengetahui cara-cara kreatif yang dapat dilakukan untuk mengubah limbah menjadi barang berguna dan bernilai.

Melalui kegiatan KKN ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengenalkan teknik *ecoprint* kepada siswa sekolah dasar di Desa Kesiman Petilan. Diharapkan dengan adanya edukasi ini, siswa dapat memahami potensi limbah alam yang ada di sekitar mereka dan mengolahnya menjadi produk kerajinan yang ramah lingkungan (Octariza dan Mutmainah, 2024). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan baru kepada generasi muda, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran mereka mengenai pentingnya pengelolaan limbah alam dengan bijaksana serta berperan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan hidup (Fadillah dkk., 2023). Dengan demikian, program edukasi *ecoprint* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar di Desa Kesiman Petilan. Selain dapat meningkatkan keterampilan mereka, program ini juga berpotensi membuka peluang ekonomi

baru yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Adisurya dkk., 2023). Hal ini dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan kesadaran lingkungan yang lebih baik dan mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam pelestarian alam di masa depan (Wahidah dkk., 2024). Pelaksanaan program ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang teknik *ecoprint*, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan-bahan non-organik seperti plastik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada siswa-siswi Desa Kesiman Petilan, khususnya di SD Negeri 11 Kesiman sebagai sasaran utama. Program ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari – 28 Februari 2025. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan edukatif, di mana siswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis tentang pemanfaatan limbah alam melalui teknik *ecoprint*, tetapi juga diajak langsung untuk mempraktikkan pembuatan kerajinan *ecoprint*. Metode ini dipilih untuk memastikan siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru dan masyarakat sekitar sebagai pendukung untuk memastikan keberlanjutan program.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

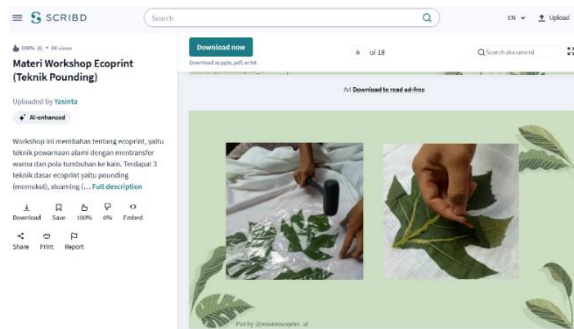
1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan *ecoprint*, manfaatnya, dan langkah-langkah pembuatannya.
 - b. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti kain, daun, bunga, serta peralatan pendukung lainnya.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan pemaparan materi tentang *ecoprint*, termasuk penjelasan mengenai pemanfaatan limbah alam dan teknik pembuatannya.
 - b. Melaksanakan praktik pembuatan *ecoprint* bersama siswa, mulai dari pemilihan bahan, pencetakan motif, hingga *finishing* produk.
3. Tahap Akhir

- Melakukan evaluasi dan monitoring untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan teknik *ecoprint*.
- Memberikan pendampingan keberlanjutan program agar siswa dan masyarakat dapat terus mengembangkan keterampilan ini secara mandiri.
- Menyusun pelaporan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan merupakan fondasi penting dalam menjamin keberhasilan program. Pada tahap ini, dilakukan dua kegiatan utama. Pertama, penetapan materi sosialisasi *ecoprint* yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang teknik *ecoprint*, manfaatnya bagi lingkungan, serta pentingnya mengurangi penggunaan plastik. Materi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa memahami konsep *ecoprint* dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi juga mencakup penjelasan tentang dampak negatif limbah plastik terhadap ekosistem dan bagaimana *ecoprint* dapat menjadi solusi alternatif yang ramah lingkungan.

Gambar 1.
Penetapan dan pencarian materi



Gambar 2.
Penyiapan alat dan bahan



Kedua, penyiapan bahan dan alat yang dibutuhkan, seperti tote bag berbahan kain kanvas, daun, bunga, dan palu kayu. Pemilihan bahan dan alat disesuaikan dengan teknik *pounding* yang akan digunakan, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan *ecoprint* dengan mudah dan aman. Penyediaan bahan dan alat ini juga memastikan bahwa kegiatan praktik dapat berjalan lancar tanpa kendala teknis.

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu pemaparan materi dan praktik pembuatan *ecoprint*. Pada sesi pemaparan materi, siswa diberikan informasi tentang dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan serta pentingnya beralih ke produk ramah lingkungan. Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan teknik *ecoprint*, termasuk cara kerja dan manfaatnya dalam menciptakan produk bernilai seni dan ekonomi. Pemaparan materi ini dilakukan dengan metode interaktif, di mana siswa diajak berdiskusi dan bertanya untuk memastikan pemahaman mereka terhadap konsep yang disampaikan.

Gambar 3.
Pemaparan teknik *ecoprint* kepada siswa



Setelah pemaparan materi, siswa diajak untuk mempraktikkan pembuatan *ecoprint* secara langsung. Proses praktik meliputi persiapan alat dan bahan, pemilihan dan penataan daun, proses *pounding* (memukul), serta *finishing*. Selama praktik, siswa didorong untuk bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan pola untuk menciptakan desain yang unik. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan limbah alam. Selain itu, praktik langsung ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana mengubah bahan alami yang sering dianggap sebagai limbah menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan fungsional.

Tahap akhir meliputi evaluasi, pendampingan keberlanjutan, dan pelaporan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan meminta siswa menunjukkan hasil *ecoprint* mereka, memberikan masukan positif, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan ini. Evaluasi

ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai teknik *ecoprint*, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, tim pengabdian memberikan pendampingan keberlanjutan program dengan memberikan panduan tambahan dan memotivasi siswa serta masyarakat untuk terus mempraktikkan *ecoprint* secara mandiri. Pendampingan ini mencakup penyediaan materi tambahan, seperti buku panduan atau video tutorial, yang dapat diakses siswa kapan saja. Tahap terakhir adalah pelaporan hasil kegiatan, yang mencakup dokumentasi proses dan hasil program sebagai bentuk pertanggungjawaban serta bahan referensi untuk kegiatan serupa di masa depan. Pelaporan ini juga berfungsi sebagai alat *monitoring* untuk mengevaluasi efektivitas program dan menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Gambar 4.

Pendampingan pembuatan dengan teknik *pounding* dan menunjukkan hasil akhir



Hasil observasi setelah sosialisasi menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa-siswi SD Negeri 11 Kesiman mengenai potensi limbah organik sebagai bahan dasar kerajinan ramah lingkungan, seperti hiasan tas dengan teknik *ecoprint*. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar konsep pemanfaatan limbah alam dapat lebih dipahami dan diterapkan secara luas. Dukungan dari pihak desa dan tenaga pendidik dalam memperluas jangkauan edukasi melalui penambahan papan informasi serupa di lokasi lain menjadi langkah strategis yang patut diapresiasi. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyediaan informasi, tetapi juga pada integrasi edukasi lingkungan dalam kurikulum sekolah serta keterlibatan aktif siswa dalam praktik pengolahan limbah secara kreatif dan berkelanjutan.

Gambar 5.

Pesan dan kesan siswa dalam kegiatan pembuatan *ecoprint*



Meskipun program edukasi *ecoprint* di SD Negeri 11 Kesiman telah memberikan pemahaman baru bagi siswa-siswi mengenai pemanfaatan limbah alam sebagai produk kerajinan ramah lingkungan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam memahami urgensi pengelolaan sampah menjadi kendala utama yang dapat menghambat efektivitas program. Selain itu, keterbatasan bahan seperti tas kain dan alat pendukung seperti palu juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal.

Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program ini, baik melalui penyediaan bahan maupun pendampingan edukatif yang lebih intensif. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran siswa sejak dini tentang pentingnya pengelolaan limbah alam dan pengaplikasiannya dalam kerajinan yang bernilai guna. Dengan adanya program edukasi yang berkelanjutan, diharapkan Desa Kesiman Petilan dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam mengintegrasikan strategi edukasi lingkungan ke dalam kurikulum sekolah guna menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Hasil ketercapaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dinilai dengan melakukan perbandingan kondisi atau respon siswa terhadap beberapa kriteria atau indikator, baik sebelum penerapan kegiatan maupun setelah penerapan kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil ketercapaian kegiatan dapat diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan (Putri, 2024).

Tabel 1.

Perbandingan perubahan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian

| Kriteria / Indikator | Sebelum Kegiatan | Sesudah Kegiatan |
|--|--|--|
| Pemahaman Siswa tentang <i>Ecoprint</i> | Siswa tidak mengetahui apa itu <i>ecoprint</i> dan manfaatnya. Mereka belum pernah mendengar atau melihat teknik ini sebelumnya. | Siswa memahami konsep <i>ecoprint</i> , teknik pembuatannya, dan manfaatnya bagi lingkungan. Mereka mampu menjelaskan bagaimana <i>ecoprint</i> dapat memanfaatkan limbah alam seperti daun dan bunga. |
| Keterampilan Membuat Kerajinan <i>Ecoprint</i> | Siswa tidak memiliki keterampilan membuat kerajinan <i>ecoprint</i> . Mereka belum pernah mencoba teknik | Siswa mampu membuat kerajinan sederhana menggunakan teknik <i>ecoprint</i> , seperti membuat motif pada kain atau kertas dengan menggunakan daun dan bunga. |
| Kesadaran Lingkungan Siswa | Siswa kurang peduli terhadap pemanfaatan limbah alam dan pelestarian lingkungan. Mereka cenderung membuang daun dan bunga begitu saja setelah digunakan. | Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan pentingnya memanfaatkan limbah alam. Mereka mulai memahami bahwa limbah alam dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna. |
| Partisipasi Siswa dalam Kegiatan | Partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan masih rendah. Mereka cenderung pasif dan kurang tertarik dengan isu lingkungan. | Siswa antusias mengikuti kegiatan dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan, mulai dari pengumpulan limbah alam hingga pembuatan kerajinan <i>ecoprint</i> . |
| Pemanfaatan Limbah Alam di Sekolah | Limbah alam seperti daun dan bunga tidak dimanfaatkan dan dibuang begitu saja. Sampah organik sering menumpuk di sekitar sekolah. | Limbah alam dimanfaatkan untuk membuat kerajinan <i>ecoprint</i> . Siswa mulai mengumpulkan daun dan bunga untuk diolah menjadi produk bernilai. |

SIMPULAN

Program kerja pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dapat diterapkan secara kreatif dan praktis. Melalui teknik *ecoprint* dengan metode *pounding*, siswa SD Negeri 11 Kesiman tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang pentingnya mengolah limbah alam, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menciptakan produk bernilai guna. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat dan kurangnya kesadaran awal dari sebagian siswa, kegiatan ini berhasil membangun rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, sekolah, dan pemerintah desa, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang sebagai bagian dari edukasi berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya berdampak pada siswa yang terlibat langsung, tetapi juga menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengadopsi metode edukasi berbasis lingkungan. Selain itu, publikasi hasil kegiatan dalam bentuk jurnal ilmiah akan memperluas

manfaatnya serta mendorong lebih banyak pihak untuk mengembangkan inovasi serupa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan Universitas Pendidikan Nasional sebagai penyandang dana sehingga artikel ini dapat kami susun. Serta terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Kepala Desa Kesiman Petilan, Seluruh Staff Desa Kesiman Petilan dan seluruh anggota pengabdian masyarakat di Desa Kesiman Penelitian.

REFERENSI

- Adisurya, S. I., Ariani, R., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan ecoprint dengan metode pounding pada produk bernilai jual bagi remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1057–1066. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023> E-Jurnal PPS UNG+2Semantic Scholar+2
- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membatik ecoprint pada daun dengan teknik pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740–3749.
- Budiman, A. S., Herlina, S., Astuti, A. T. B., & Primananda, A. (2025). Analisis tahan luntur dan kecerahan warna pada kain ecoprint hasil teknik pounding dengan fiksasi tawas. *Jurnal Serambi Engineering*, 10(1), 12236–12246.
- Chawari'zmi, W. M., Prasetyo, I. Y. E., Juniar, E. S., Marzuki, I., & Umam, N. K. (2023). Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding guna mengembangkan kreativitas siswa di MI Poemusgri Gresik. *Semhas Pengabdian Masyarakat & KKN*, 156–168.
- Fadillah, M. F., Suffa, N. F., & Rahma, Z. M. (2023). Edukasi dan praktik pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding untuk meningkatkan kreativitas peserta didik SD Negeri Tanjungwangi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(5), 197–203.
- Faridatun. (2022). Ecoprint: Cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234.
- Hafidzah, D., Efendi, M. H., Kuswara, R. D., & Rizki, A. S. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik pounding di Tolotonga, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–22.
- Indriawati, L., Kuswoyo, A. S., Khasanah, M. F., Amaliyyah, S., Falah, R. N., & Ningrum, D. E. A. F. (2023). Pelatihan ecoprint menggunakan teknik pounding pada ibu-ibu PKK di Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 95–99.
- Kurniahtunnisa, A., Aini, M., Kuendo, W. A. C., Manuel, M. Y., Kuron, M. A., & Utami, A. R. P. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2445–2455.
- Leony, Cheriani, & Suhardiman. (2024). Pelatihan ecoprint dengan teknik pounding berbahan dasar tumbuhan alam di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(2), 167–171.
- Nurjanah, S., & Candra, I. A. I. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi ramah lingkungan dalam pelatihan batik di IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 5(4), 331–337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957> Abdidas

- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. ResearchGate+2E-Jurnal PPS UNG+2
- Putri, P. I. D., & Sudiarta, I. K. (2024). Modernisasi irigasi: Upaya perluasan akses terhadap teknologi informasi dalam mendukung kegiatan operasi dan pemeliharaan irigasi. *Abdimas Galuh*, 6(1), 348–359.
- Utami, S., Wulansari, V., Malini, I. G. A., Dewanti, P. P. W. A., Wardani, E., Masdalipa, Iskandar, E. E., Winiati, W. O., Ariesta, I. G. B. B. B., & Kameswari, I. G. A. A. W. (2023). Pelatihan ecoprint dengan teknik pounding untuk siswa-siswi sekolah dasar di wilayah Desa Baturiti, Tabanan, Bali. *Jurnal Lentera Widya*, 5(1), 37–43.
- Wahidah, A. N., Agustina, A. P., Istikhanah, D. A., Riyadi, F., Palupi, G. R., Rosadi, I., Sari, I. P., Utami, K. W., Apriliansyah, M. A., Irawati, R. S., Samsiyah, N., & Cahyaningtyas, T. I. (2024). Pelatihan pembuatan ecoprint dengan teknik pounding di Karang Taruna Dusun Ngrancang Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 2(2), 193–200.
- Ziad, M. T., Jannah, N., Nurzaman, M. I., Aditya, I. G. N. A. S., & Lestari, A. T. (2024). Pendampingan pelatihan totebag ecoprint untuk pengurangan sampah plastik di Dusun Jati Pasir, Desa Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian*, 7(4), 1877–1880.